BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi utama yang digunakan oleh pemangku kepentingan dalam menilai kinerja dan kondisi keuangan suatu perusahaan. Menurut PSAK 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan merupakan penyajian terstruktur mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas yang bertujuan untuk memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan memiliki peran penting sebagai sarana komunikasi antara perusahaan dengan para pemangku kepentingan. Laporan keuangan tidak hanya menyajikan informasi mengenai kondisi dan kinerja perusahaan, tetapi juga menggambarkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dikelola selama periode tertentu.

Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tidak hanya harus relevan dan andal, tetapi juga harus disajikan secara tepat waktu agar dapat digunakan secara efektif dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. Menurut Peraturan OJK No. 14 (2022), perusahaan yang terdaftar di BEI wajib melaporkan laporan keuangan paling lambat bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Jumlah hari yang diperlukan untuk penyampaian laporan keuangan menjadi faktor penting bagi para pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan ekonomi yang tepat bagi suatu perusahaan Ozer et al. (2023). Oleh karena itu, perusahaan

yang terdaftar di pasar modal diharapkan dapat menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Dalam menjamin keandalan laporan keuangan, perusahaan memerlukan peran auditor independen. Auditor independen adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan opini atas kewajaran penyajian laporan keuangan berdasarkan standar audit yang berlaku OJK (2023). Proses audit dilakukan untuk memastikan bahwa laporan keuangan telah disusun secara wajar dan bebas dari salah saji material sehingga dapat meningkatkan tingkat kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap informasi yang disajikan. Dengan demikian, keberadaan auditor independen menjadi elemen penting dalam menjaga kredibilitas laporan keuangan perusahaan di pasar modal.

Dalam praktiknya, proses audit memerlukan waktu tertentu sebelum laporan keuangan yang telah diaudit dapat dipublikasikan kepada publik. Selang waktu audit antara tanggal laporan keuangan perusahaan dengan tanggal laporan auditor independen dikenal sebagai *Audit Report Lag* (ARL). *Audit Report Lag* merupakan jumlah waktu yang diperlukan perusahaan untuk merilis laporan keuangan yang telah di audit, terhitung dari tanggal penutupan tahun buku perusahaan hingga tanggal diterbitkannya laporan auditor independen Noviarty et al (2021). Semakin panjang waktu yang diperlukan untuk penyelesaian laporan audit, maka semakin lama pula jeda untuk memperoleh informasi keuangan perusahaan bagi para pemangku kepentingan. Kondisi ini berpotensi menimbulkan ketidakpastian bagi investor, kreditur, dan pihak lain yang membutuhkan informasi keuangan secara cepat dan akurat. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan juga dapat

mengurangi relevansi informasi yang disajikan karena pengambilan keputusan ekonomi sering kali harus diambil dalam waktu yang tepat. Selain itu, *Audit Report Lag* yang panjang dapat menimbulkan presepsi negatif dari sudut pandang pasar terhadap kinerja maupun tata kelola perusahaan.

Salah satu kasus disampaikan melalui pernyataan resmi PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS) pada 31 Maret tahun 2023 menyatakan bahwa Keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan Tahunan Konsolidasian tahun 2022 disebabkan karena proses finalisasi audit dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) masih berlangsung hingga tanggal batas pelaporan. Proses finalisasi audit dapat memerlukan waktu yang lebih lama dapat dipengaruhi oleh auditor yang harus memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku serta bebas dari salah saji material. Selain itu, kompleksitas bisnis sektor energy yang kompleks, nilai aset yang besar, dan regulasi yang ketat cenderung membutuhkan proses verifikasi yang lebih mendalam.

Kasus serupa juga dialami oleh PT Sumber Energi Andalan Tbk (ITMA) 31 Mei 2021 menyampaikan bahwa perusahaan terlambat melaporkan Laporan Keuangan per 31 Desember 2020 yang di sebabkan oleh kendala operasional dalam proses penyusunan laporan keuangan akibat pandemi *covid-19*. Selain itu, penerapan sistem *work from home* (WFH) yang menghambat proses koordinasi dan pengumpulan dokumen secara fisik terhambat. Kondisi tersebut mengakibatkan proses penyusunan laporan keuangan memerlukan waktu yang lebih lama.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *Audit Report Lag* adalah Afiliasi KAP. Menurut Undang Undang No. 5 (2011), mendefinisikan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan suatu badan usaha yang didirikan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan serta memperoleh izin operasional. Menurut Insani & Arza (2025) Afiliasi KAP dapat dibedakan menjadi KAP *big four* dan *non – big four*. Di Indonesia, terdapat beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berafiliasi dengan jaringan Big Four. KAP Purwantono, Sarwoko, dan Sandjaja berafiliasi dengan Ernst & Young; KAP Osman Bing Satrio dan Rekan berafiliasi dengan Deloitte; KAP Sidharta, Sidharta, dan Widjaja berafiliasi dengan KPMG; serta KAP Haryanto Sahari dan Rekan serta Tanudiredja, Wibisana, dan Rekan berafiliasi dengan PricewaterhouseCoopers (PwC) Susianto (2017).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Affifah (2021) menunjukkan bahwa ukuran KAP yang sebagai proksi dari KAP yang terafiliasi *Big Four* menunjukkan pengaruh negatif terhadap durasi *Audit Report Lag*, yang berarti KAP yang terafiliasi *Big Four* mempersingkat waktu penyelesaian audit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Insani & Arza (2025) menunjukan bahwa faktor afiliasi KAP yang diproksikan sebagai variabel Ukuran KAP berpengaruh signifikan negatif terhadap *Audit Report Lag*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* cenderung dapat menyelesaikan laporan audit secara lebih singkat. KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* umumnya memiliki sumber daya manusia yang lebih kompeten, pengalaman yang lebih luas, serta dukungan teknologi audit yang lebih maju

dibandingkan dengan KAP *non - Big Four*. Kondisi tersebut memungkinkan proses audit dilakukan secara lebih efektif dan efisien.

Namun, hal berbeda di tunjukan dari hasil penelitian Khayya et al (2025) menyatakan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag.* Hal ini berarti KAP *big four* maupun KAP *non-big four* di Indonesia dalam melakukan pekerjaannya tunduk pada standar dan aturan yang berlaku guna mendapatkan hasil penilaian kinerja perusahaan yang wajar. Selain itu, hal lain di tunjukan oleh hasil penelitian Haruna & Irawati (2026) yang menyatakan bahwa besar ukuran KAP berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Audit Report Lag.* Temuan ini mengindikasikan bahwa KAP *big four* justru membutuhkan waktu audit yang lebih panjang dalam menyelesaikan pekerjaan audit.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi *Audit Report Lag* adalah *Audit Tenure*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Insani et al (2025) yang mendefinisikan audit tenure merupakan jangka waktu hubungan kerja antara auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan klien dalam pemberian jasa audit yang telah disepakati. Lamanya hubungan kerja antara auditor dan perusahaan juga dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai karakteristik bisnis klien. KAP atau Akuntan Publik yang telah lama mengaudit suatu perusahaan cenderung memiliki pengetahuan yang lebih mendalam mengenai sistem operasional, risiko, serta proses pelaporan keuangan perusahaan tersebut.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Cahyo Prasetyo (2024) menyimpulkan bahwa menunjukkan bahwa semakin lama hubungan perikatan audit antara auditor dan perusahaan klien, maka tingkat audit delay akan semakin menurun. Hasil ini

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestary (2024) yang menunjukan bahwa penambahan satu tahun masa kerja KAP dapat mengurangi waktu *Audit Report Lag* sekitar 1,9 hari. KAP yang memiliki masa perikatan lebih lama biasanya telah menjalin hubungan kerja yang lebih baik dengan manajemen perusahaan klien. Hubungan yang baik tersebut dapat meningkatkan kelancaran komunikasi dan koordinasi antara auditor dan pihak manajemen. Dengan komunikasi yang lebih efektif, auditor dapat memperoleh informasi serta data yang dibutuhkan secara lebih cepat. Kondisi ini pada akhirnya dapat membantu mempercepat proses penyelesaian audit. Dengan adanya hal ini proses audit dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien sehingga berpotensi mengurangi terjadinya *Audit Report Lag*.

Namun hal berbeda ditunjukan dari hasil penelitian Hutabarat & Affandy (2024) bahwa variabel Audit Tenure tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap *audit report lag*. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi bernilai 0,051 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lamanya hubungan antara auditor dan perusahaan belum tentu mempengaruhi cepat atau lambatnya penyelesaian laporan audit.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi *Audit Report Lag* adalah *leverage.* Menurut Khayya et al (2025) *leverage* merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara total utang dan aset perusahaan. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang Wandari et al (2025). Pengukuran *leverage* suatu perusahaan dapat di ukur dengan *leverage on assets* dan *leverage on equity* Górowski et al (2022).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Fitriyah (2026) *leverage* berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *audit delay*. Semakin tinggi tingkat risiko keuangan perusahaan, maka semakin lama waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan audit, karena auditor perlu bersikap lebih hati-hati dan teliti dalam menilai kewajaran laporan keuangan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan et al (2026) menunjukan bahwa *leverage* berpengaruh positif namun tidak signifikan. Arah positif mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan, maka audit delay cenderung meningkat. Meskipun tidak signifikan, *leverage* bukan merupakan faktor utama yang menentukan cepat atau lambatnya penyelesaian audit.

Namun, hasil berbeda ditunjukan oleh penelitian E. R. Putri & Setiany (2023) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khayya et al (2025) dan Wandari et al (2025). Temuan ini berarti tingkat *leverage* dalam suatu perusahaan tidak selalu mempengaruhi cepat atau lambatnya *lag* pada laporan keuangan.

Faktor keempat yang dapat mempengaruhi *Audit Report Lag* adalah *Key Audit Matters* (KAM). Menurut International Standard on Auditing 701, *key audit matters* adalah hal utama dalam audit yang dipilih berdasarkan permasalahan yang telah dibahas dan dikomunikasikan dengan pihak yang memiliki tanggung jawab terhadap tata kelola perusahaan. Audit laporan keuangan yang berakhir pada tahun 2022 atau setelahnya wajib menyampaikan KAM pada laporan keuangan auditan IAI (2022). Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Alawadhi et al (2024) menyimpulkan bahwa semakin banyak *key audit matters* dapat menyebabkan *Audit*

Report Lag yang lebih lama. Hal ini disebabkan karena auditor membutuhkan waktu yang lebih banyak untuk memastikan bahwa setiap permasalahan audit utama telah dianalisis secara memadai.

Selain itu, semakin banyak KAM juga menunjukkan bahwa laporan keuangan perusahaan memiliki tingkat kompleksitas yang lebih tinggi sehingga memerlukan proses pemeriksaan yang lebih mendalam. Auditor juga perlu melakukan diskusi dan koordinasi yang lebih intensif dengan manajemen maupun pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola perusahaan terkait pengungkapan isu-isu tersebut. Proses penyusunan dan pengungkapan *key audit matters* dalam laporan audit juga memerlukan pertimbangan profesional yang lebih hati-hati agar informasi yang disampaikan dapat dipahami oleh para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, semakin banyak *key audit matters* yang diidentifikasi dalam proses audit, maka semakin besar kemungkinan terjadinya keterlambatan dalam penerbitan laporan audit.

Namun, terdapat hal berbeda dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdullatif et al (2025) menunjukan bahwa jumlah *key audit matters* yang dilaporkan dalam laporan audit independen tidak selalu menunjukan bahwa auditor membutuhkan waktu yang lebih lama untuk melakukan analisis atau prosedur audit tambahan. Auditor yang telah memiliki pengalaman serta pemahaman yang memadai terhadap klien sehingga proses penanganan dari pokok-pokok permasalahan dapat dilakukan secara lebih efisien. Oleh karena itu, jumlah KAM yang diungkapkan dalam laporan audit tidak selalu menjadi indikator yang menentukan panjang atau pendeknya *Audit Report Lag*.

Saat ini keterlambatan dalam penyampaian laporan audit masih menjadi permasalahan yang sering terjadi pada perusahaan, khususnya pada sektor *energy*. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses penyelesaian audit pada sektor tersebut masih menghadapi berbagai tantangan yang dapat mempengaruhi *lag* pelaporan keuangan. Penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit merupakan hal yang sangat penting bagi para pemangku kepentingan. Hal ini karena semakin singkatnya *lag audit* berkaitan dengan kualitas serta relevansi informasi yang digunakan oleh investor dan pihak terkait lainnya dalam mengambil keputusan ekonomi Md. Borhan (2024).

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengujian kembali faktor – faktor yang mempengaruhi *Audit Report Lag* pada perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di BEI pada periode 2023 – 2025. Pemilihan sektor *energy* pada penelitian ini karena sektor *energy* merupakan sektor yang sangat sensitif terhadap faktor eksternal, seperti kondisi geopolitik, nilai tukar mata uang, serta kondisi perekonomian dunia Dewi & Yusnita (2026). Kondisi tersebut semakin diperparah oleh meningkatnya ketidakpastian geopolitik global akibat berbagai konflik internasional. Konflik Rusia – Ukraina yang memicu gangguan pada rantai pasok global, peningkatan harga energi dan pangan, serta tekanan inflasi di berbagai negara. Selain itu, konflik Iran – Israel yang berawal 13 Juni tahun 2025 yang diawali oleh serangan udara Israel dan semakin memburuk ketika keterlibatan Amerika Serikat pada 22 Juni 2025 (www.kompas.tv). Menanggapi hal tersebut, Iran mengambil langkah strategis dengan menutup Selat Hormuz yang digunakan untuk merespon kematian pemimpin tertinggi Iran Ali Khamenei pada 28 Februari

2026, yang merupakan salah satu jalur utama perdagangan minyak dunia. Peristiwa tersebut semakin memperburuk ketidakpastian geopolitik dan memicu kekhawatiran terhadap stabilitas pasokan energi global (binus.ac.id).

Mengingat Indonesia masih mengimpor sebagian kebutuhan minyak mentah dan bahan bakar minyak (BBM), kenaikan harga minyak dunia tersebut dapat meningkatkan biaya impor energi, menambah beban subsidi maupun kompensasi energi pemerintah, serta berpotensi mendorong penyesuaian harga BBM di dalam negeri. Dampak lanjutan dari kondisi tersebut adalah meningkatnya biaya transportasi dan logistik, yang pada akhirnya dapat memicu kenaikan harga berbagai barang dan jasa serta meningkatkan tekanan inflasi di Indonesia.

Selain itu, setiap tahunnya pada periode 2023 – 2025 selalu ada perusahaan di sektor *energy* yang membutuhkan waktu lebih dari 90 hari untuk penyelesaian laporan audit. Dimana hal ini melewati batas waktu yang telah di tentukan oleh regulasi yang berlaku.

Tabel 1. 2
Perusahaan Sektor *Energy* dengan *Audit Report Lag* > 90 Hari

Tahun	Jumlah Perusahaan	Kode
2023	9	ARTI, BIPI, BULL, LEAD, MEDC, MTFN, MYOH, SMRU, TAMU
2024	8	AIMS, BIPI, BULL, HITS, ITMA, MTFN, SMRU, TAMU
2025	11	AIMS, ARTI, BIPI, BSML, BULL, MEDC, GTSI, GTBO, HITS, MTFN, TAMU

Berdasarkan data yang disajikan, terlihat bahwa perusahaan sektor *energy* secara konsisten membutuhkan waktu lebih dari 90 hari dalam penyelesain laporan audit selama periode 2023–2025. Pada tahun 2023 terdapat sebanyak 9 perusahaan, tahun 2024 sebanyak 8 perusahaan, dan pada tahun 2025 terdapat 11 perusahaan yang

belum merilis laporan keuangannya. Hal ini berarti dalam tiga tahun terakhir selalu terdapat perusahaan yang menyelesaikan laporan audit melebihi batas waktu 90 hari yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Berdasarkan uraian fenomena serta hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan temuan yang belum konsisten mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Report Lag* dalam penyampaian laporan keuangan menjadi hal yang sangat penting bagi para pemangku kepentingan. Semakin cepat laporan keuangan disampaikan dapat membantu para pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan ekonomi secara lebih akurat. Namun demikian, terdapat berbagai faktor yang diduga dapat memengaruhi lamanya proses penyelesaian audit, seperti afiliasi Kantor Akuntan Publik (KAP), lamanya hubungan auditor dengan klien (*audit tenure*), *leverage*, serta jumlah *key audit matters*. Oleh karena itu, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Afiliasi KAP, *Audit Tenure, Leverage*, dan *Key Audit Matters* terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Sektor *Energy* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023–2025."**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah berpengaruh Afiliasi KAP terhadap *Audit Report Lag?*
2. Apakah berpengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Report Lag?*

3. Apakah berpengaruh *Leverage* terhadap *Audit Report Lag?*
4. Apakah berpengaruh *Key Audit Matters* terhadap *Audit Report Lag?*

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Afiliasi KAP, *Audit Tenure*, *Leverage*, dan *Key Audit Matters* terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Sektor *Energy* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023 - 2025.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi berbagai pihak yang terlibat langsung dalam proses pelaporan keuangan dan audit di sektor *energy*.

1.4.2. Manfaat teoritis

Memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi *Audit Report Lag* pada perusahaan sektor *energy* yang terdaftar pada BEI.

1.4.3. Manfaat Manajerial

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat manajerial bagi manajemen, komite audit, dan dewan komisaris perusahaan sektor *energy* yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam upaya meningkatkan efisiensi proses pelaporan keuangan.